

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan sebagai suatu usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia- manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual, trampil serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia. Ini berarti bahwa dengan pendidikan diharapkan dapat terwujud suatu mutu manusia yang baik dalam seluruh dimensinya, baik dimensi intelektual, emosional, maupun spiritual yang nantinya mampu mengisi kehidupannya secara produktif bagi kepentingandirinya dan masyarakat.²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai pengkondisian situasi pembelajaran bagi peserta siswa guna memungkinkan mereka mempunyai kompetensi-kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan dirinya sendiri maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter/watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

¹ UU No 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*

² Veithzal Rivai Zainal, *Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendekatan Bisnis* (PT Gramedia Pustaka Utama) 2014. h. 514

Pendidikan karakter adalah suatu usaha pengembangan dan mendidik karakter seseorang yaitu kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan. Kesadaran dan kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³ Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.⁴

Sebagai contoh Rasulullah beliau sebagai manusia yang paling mulia akhlaknya, sebagaimana firman Allah Swt, dalam surah Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ⁵

Potongan Ayat di atas menjelaskan bahwa benar-benar Rasulullah SAW memiliki akhlak berbudi pekerti yang luhur, hal ini harus kita teladani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana karakter, sikap dan perilaku kita dalam menjalani hidup di dunia.

³ Fatmawati Ardan, *Implementasi pendidikan karakter proses pembelajaran matematika padad kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*, (Makassar: Universitas Alaudin Makassar, 2017), h. 8.

⁴ Evina Cinda Hendurian, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladadn dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 2016, h 26.

⁵ H. A. Mustafa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka setia, 1997), h. 34.

Hal ini juga tercermin dalam hadist Rasulullah SAW yang cukup terkenal, yang berbunyi sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ . (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Hadist di atas menerangkan bahwa Rasulullah SAW beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak, hal ini berarti pendidikan karakter itu sangat penting terutama pada anak usia dini.

Dari sini kemudian muncul pertanyaan ada apa dengan pendidikan kita. Rupanya usaha perbaikan di bidang pendidikan di rasa tidak hanya cukup dengan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan saja. Melainkan membutuhkan perencanaan kurikulum yang sangat matang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan bangsa ini. Untuk itu perlu disusun suatu perencanaan kurikulum pendidikan karakter untuk diterapkan di setiap satuan pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku yang tidak mendidik telah merasuk dalam sendi-sendi penyelenggaraan pendidikan dan kehidupan masyarakat kita.

Pada dasarnya pendidikan karakter memiliki esensi yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak yaitu memiliki tujuan untuk membentuk anak yang memiliki sifat dan perilaku yang luhur. Karakter luhur perlu dibentuk melalui proses pendidikan karakter mulai dari rumah yang dibentuk oleh keluarga

⁶Al- Imam jalaluddin Abdirrahman bin Abi Bakar Al-Sayuti, Al-Jami'us shaghir, (Surabaya : Dar Al-Ihyail Kutubi Al-Arabiyyah, Lth) Juz 1, h.103.

dan lingkungan hingga pendidikan yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter ini perlu ditanamkan sejak dini, dalam hal ini orang tua mempunyai peran penting menanamkan nilai akhlak pada anaknya karena pendidikan seorang anak pertama kali diajarkan oleh kedua orang tuanya.

Pendidikan karakter tersebut sudah tentu dibutuhkan terutama pada usia sekolah dasar, karena merupakan wilayah afektif yang melekat dalam diri setiap individu, yang meliputi sikap, *attitude*, dan tanggung jawab.⁹

Pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan budi pekerti itu dapat dikatakan sebagai upaya untuk mempromosikan dan menginternalisasikan nilai-nilai utama, atau nilai-nilai positif kepada warga masyarakat agar menjadi warga bangsa yang percaya diri, tahan uji dan bermoral tinggi, demokratis dan bertanggung jawab serta *survive* dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan proses pembudayaan dan pemanusiaan. Pendidikan karakter akan mengantarkan warga belajar dengan potensi yang dimilikinya dapat menjadi insan-insan yang beradab, dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kemanusiaan, nilai-nilai kehambaan dan kekhalfahan.¹⁰

Berkenaan dengan itu, peneliti memilih karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dalam penelitian ini. Disiplin dan tanggung jawab yakni merupakan sikap yang hadir berkat proses latihan secara berkelanjutan. Hasil akhir dari proses tersebut adalah rangkaian perilaku yang berunsur kepatuhan, ketaatan, kebenaran, serta kesetiaan yang lekat dengan diri seseorang.

Kemendikbudristek⁷ Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022 Mulai Januari 2022, semua satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 1, 2 dan 3 wajib melaksanakan PTM terbatas. Pemda tidak boleh melarang PTM terbatas bagi yang memenuhi kriteria dan tidak boleh menambahkan kriteria yang lebih berat.

Demikian ditegaskan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si., pada webinar Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Tahun 2022, Senin, 3 Januari 2022. Webinar ini melibatkan Kementerian Dalam Negeri, kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan juga Kemendikbudristek. Empat kementerian ini kembali memperbarui Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Pembelajaran di Masa Pandemi untuk tahun ajaran 2022.

SKB terbaru ini dibuat lebih rinci dan tetap mengedepankan kesehatan dan keselamatan warga sekolah. “Secara garis besar sebagian daerah di Indonesia sudah masuk PPKM level 1 atau zona hijau. Sementara sisi persentase tenaga kependidikan yang sudah divaksinasi, data kami mencatat sebanyak 81% dari 4,5 juta atau sebanyak 3,606 juta tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sudah menerima vaksinasi. Bahkan 72% atau 3,26 juta di antaranya sudah menerima vaksinasi dosis 2,” kata Jumeri. Ia juga menjelaskan saat ini tidak ada daerah yang

⁷Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kemendikbudristek, Jumeri, S.TP., M.Si., pada webinar “*Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Tahun 2022*”,

masuk ke dalam level merah atau level 4. Hampir semua daerah yang ada di berbagai wilayah Indonesia masuk ke dalam level dua dan level-1.

Kemudian pengaturan PTM terbatas tahun 2022 yang selanjutnya adalah, orang tua/wali peserta didik dapat memilih PTM terbatas atau PJJ bagi anaknya sampai semester satu tahun ajaran 2021/2022 berakhir. Mulai semester dua tahun ajaran atau tahun akademik 2021/2022 (Januari 2022) semua wajib mengikuti PTM terbatas. “Satuan pendidikan yang terbukti melanggar protokol kesehatan diberikan sanksi administratif dan dibina oleh satgas penanganan Covid-19,” katanya. Semua Sekolah Wajib Melaksanakan PTM Terbatas pada 2022. Ia melanjutkan semula pada keputusan SKB 4 Menteri pada 30 Maret-21 Desember 2021, apabila ada temuan kasus konfirmasi Covid-19 di satuan pendidikan Pemda dapat menutup satuan pendidikan dan menghentikan sementara PTM terbatas paling cepat 3x24 jam.

SKB 4 Menteri tahun 2022 ini, kantin belum diperbolehkan beroperasi. Pedagang yang berada di luar gerbang di sekitar lingkungan satuan pendidikan diatur oleh satuan tugas penanganan *Covid 19* wilayah setempat yang bekerja sama dengan satuan tugas penanganan *Covid 19* pada satuan pendidikan. “Kegiatan olahraga dan ekstrakurikuler di dalam dan di luar ruangan juga harus dilaksanakan sesuai dengan pengaturan pembelajaran di ruang kelas,” kata Jumeri. Sedangkan untuk pemantauan dan evaluasi PTM terbatas yang dipantau diantaranya kesiapan PTM terbatas sesuai daftar periksa, kasus suspek (gejala Covid 19) dan komorbid, laporan sekolah dan Satgas Penanganan Covid-19 (PC19), tingkat kepatuhan institusi dan warga satuan pendidikan terhadap

protokol kesehatan, status vaksin warga satuan pendidikan yang sudah terintegrasi PeduliLindungi, dan kasus konfirmasi serta kontak erat Covid 19 yang juga sudah terintegrasi PeduliLindungi.

Sesuai dengan informasi dan peraturan menteri diatas dapat di simpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di batasi atau dengan sebutan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) mulai Pendidikan Anak Usia Dini sampai Pendidikan Menengah, ditetapkan pada tanggal Senin, 3 Januari 2022. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diseluruh satuan Pendidikan dibuka sejak juli 2021 melalui keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri agama, dan Menteri dalam negeri terkait panduan penyelenggaraan tatap muka dimasa pandemic covid-19. Dua hal yang mendasari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini karena seluruh tenaga kependidikan telah divaksinasi dan selama pembelajaran jarak jauh atau daring, kualitas Pendidikan mengalami penurunan dan tertinggal jauh dengan negara-negara lainnya selama masa pandemic. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi tentang pendidikan karakter disiplin dan Tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Berdasarkan peninjauan awal penelitian dengan melakukan wawancara kepada kepala MI Nurul Islam Banjarmasin, Ibu. Irma Sari Yulianti S. Ag pada tanggal 03 Maret 2022 beliau menjelaskan dalam pendidikan karakter di Madrasah ini yang positifnya, yang telah dilakukan MI Nurul Islam Banjarmasin, yaitu : (a) Pembiasaan-pembiasaan yang baik, pembiasaan sebelum masuk kelas, mengucapkan salam. (b) Malu terlambat, terbiasa untuk tepat waktu, dan Tidak

Malas belajar, sehingga mereka terbiasa rajin belajar. (c) Hormat kepada orang lebih tua. (d) Budaya bergiliran, bergantian masuk kedalam kelas, didahulukan perempuan baru laki-laki. (e) Pengembangan agama kegiatan Tadarus Aqur'an di pagi hari.

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Banjarmasin sudah berakreditasi A (2016) dan banyaknya prestasi siswa yang diperoleh MI Nurul Islam Banjarmasin dari tahun 2002-2019 yang menjadikan madrasah tersebut dikenal masyarakat. Dari penjelasan di atas latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin meneliti pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin dengan mengikuti kajian dan hasil penelitian yang sudah ada. Adapun judul yang diajukan oleh peneliti adalah **“Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung jawab Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Terbatas MI Nurul Islam Banjarmasin”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. Faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari fokus penelitian yang peneliti sampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diperoleh beberapa manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai kajian pendidikan dan bahan referensi tambahan bagi praktisi pendidikan yang akan mengadakan pembelajaran tatap muka terbatas untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan masukan akan pentingnya pendidikan karakter pada saat pembelajaran tatap muka terbatas.

b. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru untuk mewujudkan pendidikan karakter bagi siswa di sekolah agar menjadi lebih baik dan berkualitas.

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan pertimbangan bagi semua guru untuk memperbaiki strategi belajar terhadap siswa serta memberikan manfaat pada guru berupa penambahan wawasan dan pengalaman untuk menjadi guru yang tauladan dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami, menghayati dan mengamalkan sikap disiplin dan tanggung jawab didalam sekolah maupun diluar sekolah .

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan keilmuan serta pengalaman dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan karakter di sekolah yang diteliti.

E. Definisi Operasional

Agar menghindari kesalahan dalam menafsirkan judul serta mempermudah untuk membahas penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada siswa yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, dan pendidikan tanggung jawab adalah adalah manusia yang bertanggung jawab seperti yang dijelaskan dalam tujuan pendidikan nasional bahwa, tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia sosial yang cakap dan warga negara demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan dan tanah air.

2. Pendidikan karakter Disiplin

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin adalah sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban, nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian dalam hidupnya, perilaku itu tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan dan pengalaman.

3. Pendidikan karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab adalah wujud dari nilai yang menjadi sasaran pendidikan karakter yang sedang digalakkan. Nilai karakter tanggung jawab bermakna nilai, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, lingkungan, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Seorang siswa dapat

ditanamkan karakter tanggung jawab jika terbiasa bertindak bertanggung jawab terutama pada lingkungan sekitarnya. Beberapa cara untuk menciptakan pembentukan karakter yaitu, dengan keteladanan. Penanaman sikap disiplin, pembiasaan, dan menciptakan suasana yang kondusif.

4. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pembelajaran Tatap Muka terbatas ialah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa secara tatap muka dengan memperhatikan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap kejadian dari luar diri siswa yang terjadi pada siswa yang dapat diprediksi atau diketahui selama proses tatap muka terbatas. Untuk tahapan strategis pencapaian kompetensi, kegiatan pembelajaran perlu di desain dan dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari kegiatan tatap muka, kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pembelajaran tatap muka terbatas adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara siswa dengan guru, maupun siswa antar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek kajian yang akan diteliti dalam skripsi ini, sebagai berikut:

Peneliti telah melakukan kajian pustaka terlebih dahulu, namun peneliti tidak melihat adanya penelitian yang sama dengan apa yang ingin peneliti

lakukan. Akan tetapi ada beberapa penelitian yang memiliki kemiripan dan dapat disajikan sebagai kajian berikut telaah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Rahmawati (2021) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo “Strategi Guru Dalam Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa *Covid-19* Kelas 5 SDN 1 Sawoo Ponorogo” Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deksripsikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa pada pembelajaran jarak jauh di masa *covid-19* antara lain: Strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran jarak jauh di masa *covid-19* kelas 5 SDN 1 Sawo Ponorogo meliputi : *Whatsapp Group* Pembelajaran mengacu pada *life skill*, Melalui *Whatsapp Group* ini guru lebih menekankan pembelajarannya mengacu pada *life skill*. Seperti membuat poster tentang pencegahan penularan *covid- 19*, membuat tempat cuci tangan di depan rumah, dsb. *Video call* dilakukan secara bergantian pada siswa. Pada saat *video call* berlangsung guru memberikan memberikan beberapa kuis. Dari *video call* tersebut kita bisa lihat bahwa siswa tersebut mandiri mengerjakan kuis yang diberikan guru dan juga siswa tersebut bertanggung jawab untuk menyelesaikan kuis tersebut.⁸

⁸ Khoirul Rahmawati “Strategi Guru Dalam Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa *Covid-19* Kelas 5 Sdn 1 Sawoo Ponorogo” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. 2021)

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian Khoirul Rahmawati adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sama-sama membahas tentang karakter tanggung jawab siswa, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI, pengumpulan datanya sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Rahmawati ini memfokuskan pada lingkup Strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab melalui pembelajaran jarak jauh. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memfokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin

2. Penelitian yang dilakukan oleh Susi (2021) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di MI Ma'arif Nu Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas" Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis deksripsikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pademi *Covid-19* di MI Ma'arif NU Karang nangka Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas dilakukan melalui kerjasama antara guru dan wali murid. Hal tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan rutinitas ibadah siswa yang dipraktikan baik di sekolah maupun di rumah pada masa pandemi *Covid-19*. Adapun

kesimpulannya adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pandemi *Covid-19* di MI Ma'arif NU Karang nangka Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas menggunakan metode pembiasaan yang terprogram diantaranya adalah rutinitas berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, rutinitas ibadah shalat wajib, rutinitas ibadah shalat sunnah dhuha, dan kegiatan tahfidul qur'an juz 30. Kegiatan ini melibatkan pemantauan dari guru kelas dan wali murid selama masa pandemi *Covid-19*.⁹

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian Susi adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sama-sama membahas tentang pendidikan karakter, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI, pengumpulan datanya sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Susi ini memfokuskan pada lingkup implementasi pendidikan karakter dalam pembiasaan rutinitas ibadah pada masa pademi *Covid-19* di MI Ma'arif NU Karang Nangka Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memfokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin

⁹ Susi, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Mi Ma'arif Nu Karang nangka Kecamatan Kedung banteng Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kartika (2019) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu” Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di SDN 75 Kota Bengkulu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya: a. datang tepat waktu, b. memberikan perhatian kepada siswa, c. mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik. 2 Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.¹⁰

¹⁰ Ayu Kartika “Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)

Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian Ayu Kartika adalah metode yang digunakan sama yaitu kualitatif, sama-sama membahas tentang Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa, tempatnya sama dilakukan pada jenjang SD/MI, pengumpulan datanya sama menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kartika ini memfokuskan pada lingkup Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 75 Kota Bengkulu. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memfokuskan pada pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran tatap muka terbatas di MI Nurul Islam Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan laporan penelitian ini akan pun dilaksanakan dan terdiri dari 5 bab, yang berisi sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II, landasan teori, berisi tentang definisi teoritik, dan kerangka berpikir, dengan masalah yang diteliti yakni tentang pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran tatap muka terbatas.

Bab III, Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan analisis data.

Bab V, penutup, berisi simpulan dan rekomendasi